

BAB II

GAMBARAN UMUM CANDI PRAMBANAN JAWA TENGAH DAN PROFIL RESPONDEN

2.1 Sejarah Perkembangan dan Materi Pembentuk Candi Prambanan

2.1.1 Sejarah Perkembangan Candi Prambanan

Candi Prambanan merupakan salah satu monumen Hindu terbesar dan dikenal paling megah di dunia. Candi Prambanan ini dikenal sebagai sebuah simbol dari kejayaan arsitektur serta seni budaya dari masa lalu. Oleh sebab itu, Candi Prambanan memiliki sejarah yang kaya serta mendalam yang tentunya tercermin dalam setiap batu dan reliefnya. Di Indonesia, Candi Prambanan menjadi candi Hindu terbesar. Namun hingga saat ini belum dapat dipastikan kapan candi ini dibangun dan atas perintah siapa candi tersebut didirikan.

Muncul opini yang mengatakan bahwa Candi Prambanan dibangun pada sekitar pertengahan abad ke-9 oleh raja dari Wangsa Sanjaya yaitu Raja Balitung Maha Sambu. Opini serta dugaan tersebut muncul atas dasar isi pada Prasasti Syiwagrha yang ditemukan di sekitar Candi Prambanan serta saat ini masih tersimpan di Museum Nasional yang tepatnya berada di Jakarta. Prasasti Syiwagrha ini ditulis pada masa pemerintahan Rakai Pikatan dan berangka tahun 778 Saka (856 M). Berdasarkan data Prasasti Siwagrha, candi ini berlatar belakang Agama Hindu terbesar di Indonesi dan diresmikan pada masa pemerintahan Rakai Kayuwangi serta dinamakan Siwagrha atau Siwalaya (dalam Bahasa Sanskerta) yang memiliki arti “Rumah Siwa”. Prasasti tersebut juga menyebutkan bahwa saat berlangsungnya pembangunan Candi Prambanan ini dilakukan juga perubahan tata air yang berfungsi untuk memindahlan aliran sungai yang terletak di dekat candi.

Sungai tersebut dinamakan Sungai Opak. Sungai Opak ini mengalir dari

utara hingga ke selatan di sepanjang sisi barat kompleks Candi Prambanan. Beberapa sejarawan menduga bahwa sebenarnya aliran sungai ini berbelok melengkung ke arah timur serta dianggap terlalu dekat dengan candi yang menyebabkan terjadinya erosi sungai serta membahayakan konstruksi candi. Proyek pengelolaan air ini dilakukan dengan membangun sodetan sungai baru yang melintas memotong kelokan sungai dalam arah utara-selatan, terletak di sepanjang sisi barat luar kompleks candi. Sementara itu, aliran sungai asli ditutup dengan timbunan tanah untuk memperluas area yang digunakan dalam pembangunan deretan candi perwara, yaitu candi pengawal atau pendamping.

Beberapa arkeolog berpendapat bahwa Arca Siwa yang berada di Garbhagriha (Ruang Utama) Candi Siwa yang juga merupakan candi utama di kompleks Candi Prambanan merupakan sebuah perwujudan Raja Balitung dan berfungsi sebagai Arca Pedharmaan Anumerta untuknya. Secara berkala kompleks bangunan candi ini secara berkala terus disempurnakan oleh raja-raja Medan Mataram berikutnya, seperti Raja Daksa dan Tulodong. Hingga pada akhirnya diperluas dengan membangun ratusan candi-candi tambahan yang berada di sekitar candi utama. Dikarenakan kemegahannya, Candi Prambanan ini berfungsi sebagai candi agung Kerajaan Mataram serta seringkali digunakan sebagai tempat digelarnya berbagai upacara penting kerajaan. Mencapai masa puncak kejayaannya, beberapa sejarawan menduga bahwa ratusan pendeta Brahmana serta murid-muridnya berkumpul dan menempati pelataran luar candi ini untuk mempelajari Kitab Weda serta melaksanakan berbagai ritual dan juga upacara Hindu. Sedangkan pusat kerajaan atau Keraton dari Kerajaan Mataram diduga terletak di suatu tempat yaitu

berada di dekat Prambanan di Dataran Kewu.

Sekitar tahun 930-an, Mpu Sindok yang menjadi salah satu raja yang memerintah di Kerajaan Mataram Kuno memindahkan ibu kota kerajaan ke Jawa Timur dan mendirikan Wangsa Isyana atau Dinasti Isyana. Alasan pasti perpindahan ini tidak diketahui, tetapi diduga akibat letusan dahsyat Gunung Merapi, serta kemungkinan faktor perang dan perebutan kekuasaan. Raja Dharmawangsa Teguh menjadi penguasa terakhir Kerajaan Medang, karena pada masa kepemimpinannya, kerajaan diserang oleh salah satu kerajaan bawahan, yang akhirnya menyebabkan kehancurannya. Setelah perpindahan ibu kota tersebut, Candi Prambanan mulai ditelantarkan hingga rusak dan runtuh, diduga sepenuhnya hancur akibat gempa besar pada abad ke-16. Meskipun tidak lagi digunakan untuk ibadah, masyarakat sekitar masih mengenali candi ini. Kurangnya informasi sejarah membuat mereka menciptakan legenda Rara Jonggrang, kisah tentang raja raksasa, seribu candi yang dibangun dalam semalam, dan seorang putri yang dikutuk menjadi arca.

Candi ini pertama kali ditemukan oleh C.A. Lons pada 1733 dan menarik perhatian dunia saat masa pendudukan Britania di Jawa. Colin Mackenzie menemukannya kembali atas perintah Sir Thomas Stamford Raffles, namun candi tetap telantar. Sepanjang abad ke-19, berbagai upaya penggalian dilakukan, tetapi justru mengarah pada penjarahan. Batu dan arca candi digunakan sebagai hiasan taman atau bahan bangunan oleh warga dan pejabat Belanda. Pemugaran dimulai pada 1918, dengan restorasi sistematis sejak 1930-an. Upaya ini berlanjut hingga 1993, dengan peran besar dari arkeolog Indonesia setelah 1942. Pemugaran Candi Siwa, sebagai bangunan utama, selesai pada 1953 dan diresmikan oleh Presiden

Sukarno. Karena banyak batu asli yang hilang, candi hanya direstorasi jika setidaknya 75% bagiannya masih tersedia, sehingga banyak candi kecil hanya tersisa fondasinya. Candi Prambanan diakui sebagai Situs Warisan Dunia UNESCO pada 1991. Hingga kini, upaya restorasi terus dilakukan, termasuk akibat gempa Yogyakarta 2006 yang menyebabkan kerusakan pada beberapa struktur candi.

2.1.2 Materi Pembentuk Candi Prambanan

Model arsitektur rekonstruksi kompleks Candi Prambanan, aslinya terdapat 240 candi yang berdiri di kompleks ini. Pintu masuk ke kompleks bangunan ini terdapat di keempat arah penjuru mata angin, akan tetapi arah hadap bangunan ini adalah ke arah timur, maka pintu masuk utama candi ini adalah gerbang timur. Arsitektur Candi Prambanan ini juga mengacu pada tradisi arsitektur Hindu yang berlandaskan kitab Wastusastra. Denah candi dirancang mengikuti pola mandala, yaitu mengarah ke pusat. Candi ini, yang memiliki nama asli Siwagrha, dibangun menyerupai kediaman Dewa Siwa dengan bentuk menyerupai Gunung Mahameru, gunung suci yang diyakini sebagai tempat tinggal para dewa. Seluruh kompleks candi dirancang sesuai dengan konsep kosmologi Hindu, yang terbagi atas beberapa lapisan ranah, alam, atau loka.

2.2 Gambaran Umum PT. TWC Borobudur, Prambanan & Ratu Boko

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko (sering disebut PT TWC) didirikan pada 15 Juli 1980 berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan yang dibuat oleh Notaris Soeleman Ardjasmita, SH dengan Nomor 19 tanggal 15 Juli 1980. Perusahaan ini telah mengalami beberapa perubahan. Pembaruan terakhir dilakukan melalui Akta Nomor 11 tanggal 4 Desember 2013 dan Nomor 29 tanggal

22 Desember 2015 oleh Notaris Woro Sutristiassiwi Sri Wahyuni, SH. Pendirian PT TWC mendapatkan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1980. PT TWC bertujuan untuk mengelola lingkungan di sekitar Candi Borobudur, Candi Prambanan, serta Keraton Ratu Boko, termasuk berbagai cagar budaya dan aspek kebudayaan lainnya, sebagai destinasi wisata.

PT TWC juga bergerak dalam sektor pariwisata dan berupaya mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya guna menghasilkan produk atau layanan berkualitas tinggi serta memiliki daya saing yang kuat. Sebagai anak perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), seluruh saham PT TWC saat ini dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Dengan semangat transformasi menuju Indonesia Heritage Management, perusahaan mengembangkan bisnisnya dalam empat pilar utama, yaitu *Heritage Park*, *Cultural Park*, *Amenities*, dan *Attraction*. Aktivitas ini didukung oleh anak perusahaan PT Bhumi Visatanda serta PT Management CBT Nusantara. Sejak 1 Juli 2021, PT TWC dipercaya oleh Pemerintah Republik Indonesia untuk mengelola Taman Mini Indonesia Indah (TMII) dalam bentuk Kerja Sama Pemanfaatan bersama Kementerian Sekretariat Negara RI.

Secara singkat sejarah pendirian PT TWC ini adalah dimulai Sejak tahun 1978. Pada waktu itu Pemerintah Indonesia bekerja sama dengan Pemerintah Jepang dalam melakukan kajian *Tourism Development Study of National Archeological Parks at Borobudur and Prambanan in Mid-Java*. Hasil dari studi yang dilakukan oleh *Japan International Cooperation Agency* (JICA) ini menjadi

landasan utama dalam penyusunan masterplan pendirian PT Taman Wisata Candi (TWC). Dua tahun kemudian, pada 1980, PT Taman Wisata Candi Borobudur dan Prambanan (Persero) resmi didirikan berdasarkan Penyertaan Modal Negara melalui Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1980 dan Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 1993. Pada masa awal pendiriannya, Kementerian Keuangan ditugaskan untuk mengembangkan perusahaan ini di bawah Departemen Perhubungan.

Memasuki tahun 1985, operasional PT Taman Wisata Candi Borobudur dan Prambanan (Persero) dialihkan ke Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi. Pengelolaan perusahaan semakin diperkuat dengan diterbitkannya Keputusan Presiden Nomor 1 Tahun 1992, yang semakin menegaskan peran PT TWC dalam industri pariwisata berbasis warisan budaya. Selanjutnya, pada 3 Agustus 1994, cakupan pengelolaan perusahaan diperluas dengan masuknya Keraton Ratu Boko, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero). Pada tahun 1996, pengelolaan PT TWC berada di bawah naungan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Kemudian, pada 2021, perusahaan mengalami transformasi besar dengan bergabung dalam PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero) sebagai bagian dari subholding sektor pariwisata dan jasa pendukungnya. Dengan perubahan ini, status perseroan perusahaan dicabut. Pada tahun yang sama, PT TWC memperoleh kepercayaan dari Pemerintah Indonesia untuk mengelola Taman Mini Indonesia Indah (TMII) dalam skema Kerja Sama Pemanfaatan dengan Kementerian Sekretariat Negara RI.

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko adalah perusahaan milik negara yang berfokus pada pengelolaan destinasi wisata berbasis warisan budaya serta kekayaan budaya Indonesia. Sejak didirikan pada tahun 1980, PT TWC berkomitmen untuk menjadi perusahaan terdepan dalam pengelolaan cagar budaya di Indonesia. Perusahaan ini mengembangkan bisnisnya melalui empat pilar utama, yaitu *Heritage*, *Culture*, *Amenities*, dan *Attraction*. Dengan semangat inovasi yang berkelanjutan, PT TWC terus berupaya meningkatkan kualitas layanan guna memberikan pengalaman terbaik bagi seluruh pemangku kepentingan melalui berbagai produk dan jasa yang ditawarkan.

Berikut adalah pilar bisnis dari PT Taman Wisata Candi (TWC) Borobudur, Prambanan & Ratu Boko:

Tabel 2.1 Pilar Bisnis PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko

Pilar Bisnis	Pengertian	Jenis Cagar Budaya	Macam Cagar Budaya
<i>Heritage Destination</i>	Pilar bisnis utama Injourney Destination Management sebagai pengelola cagar budaya pasca pugar yang ada di Indonesia.	a. Candi b. Keraton c. Bangunan Bersejarah	a. Candi Borobudur b. Candi Prambanan c. Keraton Ratu Boko
<i>Cultural Destination</i>	Pilar bisnis pengembangan destinasi berbasis pengalaman budaya yang edukatif serta insipiratif.	a. Taman Budaya b. Museum c. Pusat Spiritual	a. Taman Mini Indonesia Indah (TMII) b. Borobudur Spiritual Sanctuary c. Museum Samudera Raksa
<i>Amenities</i>	Pilar bisnis penunjang yang berupa fasilitas tambahan yang berada didalam	a. Hotel b. Restaurant	a. Manohara Resto b. Dagi Abhinaya c. Rama Shinta

Pilar Bisnis	Pengertian	Jenis Cagar Budaya	Macam Cagar Budaya
	kawasan serta luar kawasan destinasi.		Garden Resto d. The Manohara Hotel Yogyakarta
<i>Attractions</i>	Pilar bisnis yang berupa aktivitas kesenian serta budaya yang erat hubungannya dengan pariwisata	a. Pertunjukan Seni b. Petualangan Budaya c. Musik	a. Sendratari Ramayana b. Drama Tari Legenda Roro Jonggrang c. Shinta Obong d. Swara Prambanan e. Prambanan Jazz f. Dolan Ria Prambanan

Sumber: Candi Prambanan Jawa Tengah, (2025)

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jalan Raya Yogya-Solo Km. 16, Prambanan, Sleman, DI Yogyakarta 55561. Selain itu, perusahaan ini juga memiliki kantor perwakilan yang terletak di Gedung Manajemen TMII, Lantai 3, Jl. Raya Taman Mini, Jakarta Timur 13560. PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko ini memiliki berbagai unit bisnis yang mendukung operasional perusahaan. Berikut adalah kantor unit yang dimiliki oleh PT TWC.

Tabel 2. 2 Kantor Unit PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko

No	Kantor Unit	Alamat
1.	Taman Wisata Candi Borobudur	Jl. Badrawati Yogyakarta.9, Kw. Candi Borobudur, Borobudur, Kec. Borobudur, Kab. Magelang, Jawa Tengah 56553
2.	Taman Wisata Candi Prambanan	Desa Tlogo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah
3.	Taman Wisata Candi Ratu Boko	Jl. Raya Piyungan – Prambanan Yogyakarta.2, Gatak, Bokoharjo, Kec. Prambanan, Kab. Sleman, Jawa Tengah 55572
4.	Teater & Pentas	Jl. Yogya – Solo Km. 16, Kec.

No	Kantor Unit	Alamat
		Prambanan, Kab. Sleman, Jawa Tengah 55571
5.	Manohara	Jl. Badrawati, Kec. Borobudur, Kab. Magelang, Jawa Tengah 56553
6.	The Manohara Hotel Yogyakarta	Jl Affandi 35, Kec. Gejayan, Kab. Sleman, Jawa Tengah 55281

Sumber: Candi Prambanan Jawa Tengah, (2025)

2.3 Visi, Misi dan Budaya Organisasi PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko

Organisasi tentunya penting memiliki visi, misi, dan budaya. Hal tersebut memiliki peran fundamental sebagai panduan dalam menentukan arah pengembangan serta strategi pencapaian tujuan jangka panjang sebuah organisasi atau perusahaan. PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (PT TWC) sebagai pengelola destinasi wisata berbasis warisan budaya tidak hanya berfokus pada pelestarian dan pemanfaatan aset sejarah. Namun juga berupaya menghadirkan nilai tambah bagi masyarakat dan pariwisata nasional. Dengan landasan visi yang jelas, misi yang terstruktur, serta budaya kerja yang kuat, PT TWC terus berkembang menjadi perusahaan yang profesional dan berdaya saing tinggi dalam pengelolaan cagar budaya.

Pembahasan mengenai visi, misi, dan budaya PT TWC menjadi penting. Yaitu untuk memahami bagaimana perusahaan ini membangun komitmennya dalam menjaga keseimbangan antara pelestarian warisan budaya dan pengembangan sektor pariwisata. Selain itu, analisis terhadap ketiga aspek ini juga memberikan gambaran mengenai bagaimana PT TWC mengimplementasikan nilai-nilai inti perusahaan dalam setiap lini operasionalnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.3.1 Visi

Menurut Ramadhan dkk. (2024), visi perusahaan mencerminkan gambaran masa depan yang diinginkan oleh organisasi atau perusahaan. Hal ini berkaitan dengan apa keunikan yang ditawarkan oleh sebuah organisasi atau perusahaan serta membatasi jangkaun aktivitas perusahaan untuk nantinya mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun visi yang ditetapkan oleh pengelola PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko, yaitu **“Perusahaan pengelola destinasi berkelas dunia yang menampilkan warisan sejarah dan budaya Indonesia.”**

Melalui visi tersebut, diharapkan Candi Prambanan dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata berkelas dunia yang tidak hanya menarik bagi wisatawan domestik, tetapi juga mampu menarik perhatian wisatawan internasional. Candi Prambanan diharapkan dapat mempertahankan dan memperkuat citra sebagai situs warisan budaya dunia yang kaya akan nilai sejarah, arsitektur, dan religiusitas, serta memberikan pengalaman yang mendalam bagi setiap pengunjung. Selain itu, pengelolaan yang optimal terhadap fasilitas, kenyamanan, keamanan, dan keberlanjutan pelestarian candi juga akan menjadi faktor kunci dalam mewujudkan visi tersebut, sehingga Candi Prambanan terus menjadi pilihan utama dalam industri pariwisata Indonesia yang berkelanjutan.

2.3.2 Misi

Menurut Ramadhan dkk. (2024), misi menjelaskan tujuan eksistensial perusahaan dan perannya dalam lingkungan bisnis. Adapun misi yang ditetapkan oleh pengelola PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko, yaitu:

- a. Mengelola destinasi warisan sejarah dan budaya dengan pengembangan wisata

berkualitas untuk mendukung sektor pariwisata

- b. Sumber Daya Manusia (SDM) dengan kapasitas, kapabilitas dan kepemimpinan yang mumpuni
- c. Menerapkan inovasi digital untuk optimalisasi pelayanan dan pengalaman pelanggan serta tata kelola Perusahaan
- d. Bersinergi dengan seluruh pemangku kepentingan dalam ekosistem pariwisata untuk memajukan wisata warisan sejarah dan budaya Indonesia
- e. Melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi baru untuk peningkatan kesejahteraan sekaligus pelestarian warisan sejarah dan budaya Indonesia.

Melalui misi ini, Candi Prambanan ingin memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pariwisata Indonesia dengan mengelola destinasi warisan sejarah dan budaya yang berkualitas. Candi Prambanan bertujuan untuk menciptakan pengalaman wisata yang lebih baik melalui inovasi digital yang dapat meningkatkan pelayanan dan kenyamanan, serta memberikan akses yang lebih mudah untuk menikmati kekayaan sejarah dan budaya yang dimilikinya. Selain itu, dengan melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pemeliharaan destinasi, Candi Prambanan ingin memastikan kelestarian warisan budaya yang ada serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Sinergi dengan pemangku kepentingan pariwisata juga diharapkan dapat memperkuat posisi Candi Prambanan sebagai destinasi wisata unggulan yang berkelas dunia dan memberikan dampak positif berkelanjutan bagi sektor pariwisata di Indonesia.

2.3.3 Budaya Organisasi

Menurut Alhempy dkk. (2024), budaya organisasi adalah konsep yang mencakup berbagai elemen yang membentuk identitas dan cara kerja sebuah perusahaan atau organisasi. Budaya perusahaan menjadi sebuah milik dan pedoman bagi seluruh lapisan individu dalam sebuah perusahaan dalam menjalankan tugasnya. Adapun budaya perusahaan dari PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko adalah “**AKHLAK**”, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. A (Amanah) : Memegang teguh kepercayaan yang diberikan
- b. K (Kompeten) : Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas
- c. H (Harmonis) : Saling peduli dan menghargai perbedaan
- d. L (Loyal) : Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara
- e. A (Adaptif) : Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan
- K (Kolaboratif) : Membangun kerja sama yang sinergis

Melalui penerapan budaya organisasi "AKHLAK" diharapkan tercipta lingkungan kerja yang produktif dan harmonis, di mana setiap individu memegang amanah, mengembangkan kompetensi, dan menghargai perbedaan. Nilai Amanah menjaga kepercayaan, Kompeten mendorong pengembangan keterampilan, dan Harmonis menciptakan hubungan positif. Dengan prinsip Loyal, pengelola fokus pada kepentingan bangsa dan kelestarian warisan budaya, sementara Adaptif mendorong inovasi untuk meningkatkan daya saing. Nilai Kolaboratif memperkuat sinergi antar pemangku kepentingan. Penerapan budaya ini

diharapkan meningkatkan kualitas layanan, keberlanjutan, dan memperkuat posisi Candi Prambanan sebagai destinasi wisata budaya unggulan.

2.4 Logo PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko, sebagai pengelola kawasan wisata candi yang mencakup dua Warisan Budaya Dunia, berperan sebagai agen perubahan dalam memandang warisan budaya. Perusahaan ini tidak hanya melihat warisan budaya sebagai peninggalan masa lalu, tetapi juga sebagai simbol yang menjadi pijakan menuju masa depan yang lebih cerah, dinamis, dan penuh keberagaman. Hal ini tercermin dalam kekayaan sejarah dan budaya yang diwakili oleh berbagai warna dan nuansa khasnya. PT TWC juga berkomitmen untuk terus berkembang menjadi korporasi yang menaungi beragam warisan budaya di seluruh Nusantara. Dengan keberagaman akar budaya, bentuk, serta karakteristiknya, perusahaan ini merepresentasikan warisan budaya yang kaya, seperti warna-warni pelangi.

PT TWC selalu menjalankan perannya sebagai perwakilan pemerintah yang berwibawa dan bertanggung jawab dalam menjaga serta melindungi kawasan warisan budaya. Komitmen ini diwujudkan melalui penggunaan logo perusahaan yang kuat, jelas, serta berkarakter tegas. Logo itu sendiri merupakan identitas sebuah perusahaan dalam bentuk visual yang diaplikasikan dalam berbagai sarana fasilitas serta kegiatan perusahaan sebagai bentuk komunikasi visual dan berfungsi sebagai trademark identitas suatu badan usaha dan juga menjadi ciri khas perusahaan (David E. Carter, 1986). Identitas visual atau logo PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko diwujudkan

dalam bentuk logotipe "TWC" dengan deskriptor *Indonesia Heritage Management* yang terletak di bawahnya. Logo ini menggunakan skema warna gradasi yang telah ditetapkan, yaitu perpaduan gradasi biru-hijau dengan oranye-ungu, sementara tulisan *Indonesia Heritage Management* ditampilkan dalam warna biru tua. Kombinasi warna gradasi pada logo ini juga menjadi bagian dari identitas korporat PT TWC.



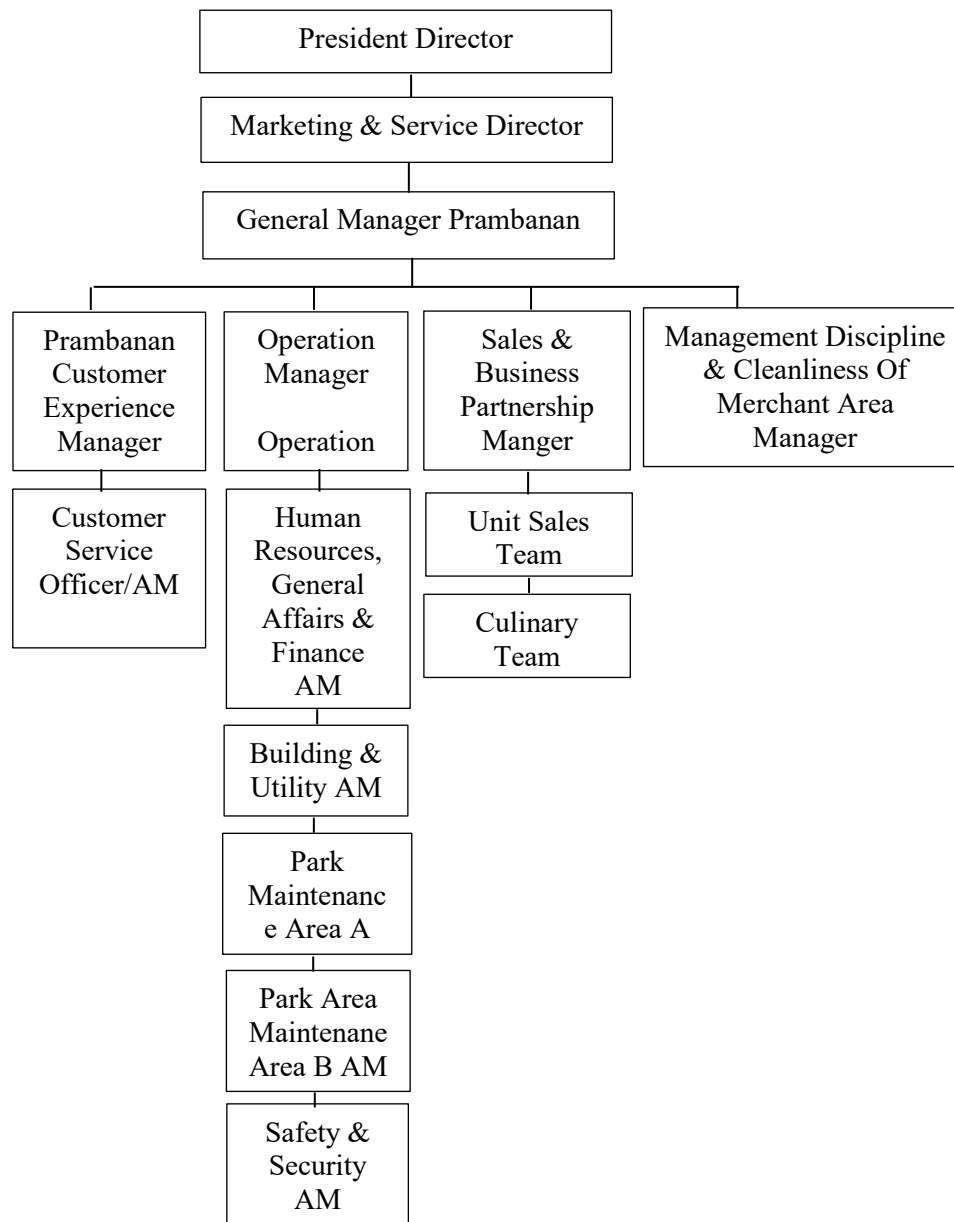
Gambar 2. 1 Logo PT TWC

Sumber: Candi Prambanan Jawa Tengah, (2025)

2.5 Struktur Kepengurusan

Kuraesin (2016) menyatakan bahwa struktur organisasi merupakan tugas dan tanggung jawab individu dan kelompok yang satu dengan yang lainnya. Struktur organisasi menjadi elemen penting dalam sebuah perusahaan yang berfungsi untuk menentukan alur koordinasi, pembagian tugas, serta tanggung jawab setiap individu di dalamnya. PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko sebagai pengelola destinasi wisata berbasis cagar budaya memiliki struktur organisasi yang dirancang untuk mendukung efektivitas operasional dan pencapaian tujuan perusahaan. Dengan pembagian peran yang jelas, PT TWC memastikan bahwa setiap unit kerja dapat berkontribusi secara optimal dalam menjalankan visi, misi, dan strategi bisnis perusahaan tidak terkecuali di Unit Candi Prambanan.

Berikut struktur organisasi dari PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko di Unit Candi Prambanan



Gambar 2.2 Struktur Kepengurusan Candi
Sumber: Candi Prambanan Jawa Tengah, (2025)

2.6 Deskripsi Pekerjaan Pengelola Candi Prambanan

Deskripsi pekerjaan sudah seharusnya mampu menggambarkan posisi sebuah pekerjaan dengan baik sehingga nantinya kewajiban pekerjaan tersebut jelas tanpa

mengacu pada deskripsi pekerjaan yang lainnya. Berikut ini adalah deskripsi pekerjaan yang berlaku bagi Kepengurusan Pengelola Candi Prambanan:

a. Direktur Utama (*President Director*)

Direktur utama merupakan pemimpin tertinggi dalam organisasi yang bertanggung jawab atas keseluruhan operasional dan strategi bisnis perusahaan. Direktur utama dalam PT TWC memiliki peran yaitu menentukan visi, misi, dan arah strategis perusahaan; mengawasi dan mengarahkan seluruh departemen agar selaras dengan tujuan perusahaan; menjalin hubungan dengan pemerintah, pemangku kepentingan, dan mitra bisnis untuk pengembangan kawasan wisata; serta memastikan pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis dengan pengelolaan sumber daya yang optimal.

b. Direktur Pemasaran dan Pelayanan (*Marketing & Service Director*)

Direktur pemasaran dan pelayanan merupakan Pimpinan yang bertanggung jawab atas strategi pemasaran dan layanan pelanggan untuk meningkatkan daya tarik serta pengalaman wisatawan. Direktur pemasaran dan pelayanan ini memiliki peran yaitu mengembangkan strategi pemasaran untuk menarik lebih banyak pengunjung, mengawasi dan meningkatkan kualitas layanan pelanggan; berkoordinasi dengan tim pemasaran, hubungan masyarakat, dan mitra eksternal untuk mempromosikan apa yang ada di PT TWC; serta mengelola program loyalitas dan kepuasan pelanggan.

c. Manajer Utama Prambanan (*General Manager Prambanan*)

Merupakan pekerja dengan tanggung jawab mengawasi seluruh operasional Candi Prambanan agar berjalan dengan efisien dan sesuai dengan standar yang

ditetapkan. Manajer Utama Candi Prambanan ini memiliki peran dalam mengkoordinasikan semua divisi di kawasan Candi Prambanan, mengawasi pemeliharaan situs dan fasilitas wisata, menjalankan kebijakan perusahaan di tingkat operasional, serta menjaga komunikasi dengan pemangku kepentingan terkait pariwisata dan budaya.

d. Manajer Pengalaman Pengunjung Prambanan (*Prambanan Customer Experience Manager*)

Manajer yang bertanggung jawab atas pengalaman wisatawan selama berkunjung ke Candi Prambanan. Manajer ini memiliki peran yaitu mengembangkan dan meningkatkan layanan serta fasilitas wisata, mengelola umpan balik pelanggan untuk meningkatkan kepuasan wisatawan, berinovasi dalam program wisata agar lebih menarik, serta berkoordinasi dengan tim operasional untuk menciptakan pengalaman yang nyaman dan berkesan bagi pengunjung.

e. *Customer Service Officer/AM*

Petugas atau biasa disebut dengan asisten manajer yang memiliki tugas dalam memberikan layanan dan informasi kepada pengunjung. *Customer Service Officer* ini memiliki peran dalam menangani pertanyaan, keluhan, dan permintaan pengunjung; memberikan panduan serta informasi terkait tiket, fasilitas, dan layanan wisata; serta memastikan kepuasan pengunjung melalui layanan yang responsif dan profesional.

f. *Operation Manager*

Operation Manager menjadi manajer yang bertanggung jawab atas kelancaran

seluruh aspek operasional kawasan wisata yang juga berperan dalam mengelola jadwal operasional dan memastikan efisiensi kerja di berbagai divisi; berkoordinasi dengan tim pemeliharaan, keamanan, dan pelayanan untuk memastikan kelancaran wisata; serta mengawasi operasional harian, termasuk manajemen lalu lintas pengunjung dan event wisata. *Human Resources, General Affairs & Finance AM* Asisten manajer yang mengelola sumber daya manusia, administrasi umum, dan keuangan perusahaan, dengan beberapa peran yaitu melaksanakan rekrutmen, pelatihan, dan pengelolaan karyawan; mengawasi administrasi dan kebijakan internal perusahaan; serta mengelola anggaran, pelaporan keuangan, dan memastikan transparansi keuangan perusahaan di lingkup unit Candi Prambanan.

g. *Building & Utility AM*

Asisten manajer yang bertanggung jawab atas pemeliharaan dan kelayakan fasilitas serta utilitas di kawasan wisata dan juga berperan dalam mengawasi kondisi bangunan, infrastruktur, dan sistem utilitas seperti listrik, air, dan pencahayaan; merencanakan dan mengawasi perbaikan serta pemeliharaan fasilitas; serta menjamin keamanan dan kenyamanan fasilitas bagi pengunjung dan staf.

h. *Park Maintenance Area A AM*

Asisten manajer yang bertanggung jawab atas pemeliharaan dan kebersihan area taman di bagian tertentu dari Candi Prambanan. *Park Maintenance Area A AM* juga memiliki peran dalam mengawasi tim pemeliharaan dalam menjaga kebersihan dan keindahan taman, mengelola lanskap dan vegetasi agar tetap asri

dan menarik, serta memastikan fasilitas taman dalam kondisi baik dan berfungsi optimal.

i. *Park Maintenance Area B AM*

Memiliki tanggung jawab serupa dengan *Park Maintenance Area A AM* tetapi fokus pada area taman yang berbeda, dengan beberapa peran yaitu mengelola kebersihan dan pemeliharaan area taman yang ditentukan, mengawasi penataan dan perawatan tanaman serta fasilitas taman, serta berkoordinasi dengan tim operasional untuk memastikan kenyamanan pengunjung.

j. *Safety & Security AM*

Asisten manajer yang bertanggung jawab atas keamanan dan keselamatan di kawasan Candi Prambanan dengan beberapa peran lain yaitu mengawasi petugas keamanan dalam menjaga ketertiban, menerapkan prosedur keselamatan dan tanggap darurat serta berkoordinasi dengan pihak berwenang untuk memastikan keamanan pengunjung dan aset wisata.

k. *Sales & Business Partnership Manger*

Manajer yang bertugas mengembangkan strategi penjualan dan menjalin kemitraan bisnis untuk meningkatkan pendapatan dengan beberapa peran, membangun hubungan dengan agen perjalanan, hotel, dan sponsor; mengembangkan paket wisata dan strategi penjualan tiket; serta menyusun strategi promosi dan penjualan untuk meningkatkan pendapatan.

l. *Unit Sales Team*

Tim yang bertugas dalam penjualan tiket, paket wisata, dan layanan wisata lainnya serta melakukan beberapa peran atau tugas lain seperti melakukan

penawaran dan negosiasi kepada pelanggan dan mitra bisnis, memasarkan tiket serta paket wisata kepada wisatawan dan agen perjalanan, serta mencapai target penjualan yang telah ditetapkan.

m. *Culinary Team*

Tim yang bertanggung jawab dalam penyediaan layanan makanan dan minuman bagi wisatawan dengan beberapa tugas yaitu mengelola operasional restoran dan kios makanan di kawasan wisata, menyusun menu dan memastikan kualitas makanan yang disajikan, serta memastikan kebersihan dan standar keamanan pangan terpenuhi.

n. *Management Discipline & Cleanliness Of Merchant Area Manager*

Manajer yang bertanggung jawab atas pengelolaan kedisiplinan dan kebersihan area pedagang di kawasan wisata dengan beberapa tugas lain yaitu mengawasi kepatuhan pedagang terhadap aturan yang berlaku, menjaga kebersihan dan keteraturan area perdagangan, serta berkoordinasi dengan tim keamanan dan pemeliharaan untuk memastikan area perdagangan tetap nyaman bagi wisatawan.

2.7 Lokasi Candi Prambanan

Candi Prambanan merupakan kompleks candi Hindu terbesar di Indonesia dan merupakan salah satu warisan budaya dunia yang diakui oleh UNESCO. Secara administratif, bagian utama dari kawasan Candi Prambanan terletak di wilayah Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di: Desa Tlogo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Meskipun sebagian kompleks candi meluas hingga ke wilayah Provinsi Jawa Tengah (DIY), seperti

Candi Sewu dan akses sebelah baratnya, namun gerbang utama dan titik koordinat pusat kawasan candi berada di wilayah Kabupaten Klaten. Oleh karena itu, dalam konteks administratif dan perizinan, Candi Prambanan juga tercatat sebagai salah satu aset pariwisata unggulan milik Kabupaten Klaten. Candi ini berada di kawasan strategis yang mudah dijangkau dari berbagai kota besar di sekitarnya, seperti:

- A. Sekitar 17 km dari pusat Kota Yogyakarta,
- B. Sekitar 48 km dari Kota Surakarta (Solo),
- C. Sekitar 2 km dari perbatasan provinsi (DIY dan Jawa Tengah).

Lokasinya yang berada di jalur utama Solo–Yogyakarta dan didukung oleh akses transportasi seperti jalan nasional, kereta api, dan bandara internasional YIA dan Adi Soemarmo, menjadikan Candi Prambanan sangat mudah diakses oleh wisatawan domestik maupun mancanegara.

2.8 Jam Operasional Candi Prambanan

Candi Prambanan beroperasi setiap hari dengan jam kerja mulai pukul 06.30 hingga 17.30 WIB.

2.9 Harga Tiket Masuk Candi Prambanan

Candi Prambanan menawarkan berbagai pilihan tiket dengan harga yang kompetitif serta terjangkau. Berikut pilihan harga tiket masuk yang ditawarkan oleh Candi Prambanan:

- a. Tarif per Orang.

Tarif wisatawan nusantara per orang untuk sekali masuk wisata Candi Prambanan:

1. Usia 10 Tahun Ke atas : Rp. 50.000
2. Usia 1 sampai dengan 10 Tahun : Rp. 25.000
3. Termasuk premi asuransi Rp. 500 per orang

b. Paket Pelajar

Tarif khusus wisatawan nusantara bagi rombongan pelajar serta mahasiswa per grup setiap kali masuk dengan surat pengantar dari sekolah atau universitas:

1. Tarif per orang Rp. 25.000
2. Minimal 20 orang
3. Termasuk premi asuransi Rp. 500 per orang

c. Paket Terusan

Tarif wisatawan nusantara yang ingin berkunjung ke lebih satu destinasi

1. Prambanan – Borobudur

- a) Usia 10 Tahun ke atas : Rp. 75.000
- b) Usia 3 s/d 10 Tahun : Rp. 35.000

2. Prambanan – Ratu Boko

- a) Usia 10 Tahun ke atas: Rp. 85.000
- b) Usia 3 s/d 10 Tahun: Rp. 40.000
- c) Termasuk premi asuransi Rp 500 per orang

2.10 Kompleks Taman Wisata Candi Prambanan

2.10.1 Kompleks Percandian

Candi Prambanan memiliki denah asli berbentuk persegi panjang dan terdiri dari halaman luar serta tiga pelataran utama, yaitu pelataran luar (Jaba), pelataran tengah (Tengahan), dan pelataran dalam (Njeron).

a. Halaman luar

Merupakan area terbuka yang mengelilingi pelataran luar. Pelataran luar sendiri memiliki bentuk bujur dengan luas 390 m² dan dulunya dikelilingi pagar batu yang kini hanya menyisakan reruntuhan. Hingga kini, belum diketahui apakah pelataran luar pernah memiliki bangunan atau hiasan tertentu, karena saat ini hanya berupa lahan kosong.

b. Pelataran Tengah

Di tengah pelataran luar, terdapat pelataran tengah dengan bentuk persegi panjang seluas 222 m². Dahulu, pelataran ini juga dikelilingi pagar batu yang kini telah runtuh. Pelataran tengah memiliki empat teras bertingkat yang semakin tinggi ke arah dalam. Teras pertama, yang merupakan teras paling bawah, memiliki 68 candi kecil yang tersusun mengelilingi pelataran dan terbagi dalam empat baris oleh jalan penghubung ke masing-masing pintu masuk. Teras kedua memiliki 60 candi, teras ketiga terdiri dari 52 candi, dan teras keempat atau teras tertinggi memiliki 44 candi. Seluruh candi di pelataran tengah memiliki bentuk dan ukuran serupa, dengan denah dasar seluas 6 m² dan tinggi 14 m. Namun, saat ini hampir semua candi di pelataran tengah telah hancur dan hanya tersisa puing-puingnya.

c. Pelataran Dalam

Pelataran dalam merupakan bagian paling tinggi dan dianggap sebagai area tersuci di kompleks ini. Pelataran ini memiliki denah persegi dengan luas 110 m² dan berada sekitar 1,5 m lebih tinggi dari teras teratas pelataran tengah. Di sekelilingnya terdapat turap dan pagar batu, serta empat gerbang berbentuk gapura paduraksa di setiap sisinya. Dari keempat gerbang tersebut, hanya

gerbang di sisi selatan yang masih utuh. Di depan setiap gerbang pelataran dalam terdapat sepasang candi kecil berbentuk bujur sangkar dengan luas dasar $1,5 \text{ m}^2$ dan tinggi 4 m.

Di dalam pelataran ini terdapat dua barisan candi yang tersusun sejajar dalam arah utara-selatan. Pada barisan sebelah barat, terdapat tiga candi yang menghadap ke arah timur, yaitu Candi Wisnu di bagian utara, Candi Syiwa di tengah, dan Candi Brahma di selatan. Sementara itu, pada barisan timur juga terdapat tiga candi yang menghadap ke barat. Ketiga candi ini dikenal sebagai candi wahana karena dinamai sesuai dengan kendaraan para dewa yang candi utamanya berada di hadapan masing-masing candi tersebut.

Candi yang berhadapan dengan Candi Wisnu adalah Candi Garuda, sedangkan di depan Candi Syiwa terdapat Candi Nandi (lembu), dan di depan Candi Brahma terdapat Candi Angsa. Dengan demikian, keenam candi tersebut tersusun saling berhadapan, membentuk lorong di antaranya. Candi Wisnu, Brahma, Angsa, Garuda, dan Nandi memiliki bentuk serta ukuran yang serupa, dengan denah dasar berbentuk bujur sangkar seluas 15 m^2 dan tinggi 25 m. Selain itu, di ujung utara dan selatan lorong juga terdapat masing-masing satu candi kecil yang saling berhadapan, yang disebut sebagai Candi Apit. Secara garis besar kompleks Candi Prambana terdiri dari:

a. 3 Candi Trimurti:

1. Candi Siwa. Candi Siwa merupakan candi utama di kompleks Prambanan yang dipersembahkan untuk Dewa Siwa. Bangunan ini merupakan yang terbesar dan tertinggi di kompleks Roro Jonggrang, dengan tinggi 47 meter

dan lebar 34 meter. Puncak candi berbentuk wajra, simbol yang juga ditemukan dalam stupa Buddha. Zona paling suci dalam kompleks ini adalah halaman dalam, yang berdenah bujur sangkar dan dikelilingi pagar batu dengan empat gerbang. Di dalamnya terdapat delapan candi utama, termasuk Candi Trimurti yang didedikasikan untuk Brahma Sang Pencipta, Wisnu Sang Pemelihara, dan Siwa Sang Pemusnah.

Candi Siwa memiliki lima ruangan, dengan ruang utama di tengah yang menyimpan arca Siwa Mahadewa setinggi tiga meter. Arca ini memiliki atribut khas Siwa, seperti trinetra (mata ketiga), jatamakuta (mahkota), serta trisula. Sebagian sejarawan meyakini arca ini sebagai perwujudan Raja Balitung. Ruang lainnya menyimpan arca Resi Agastya di selatan, Ganesha di barat, dan Durga Mahisasuramardini di utara. Arca Durga ini dikenal masyarakat sebagai Rara Jonggrang, yang dikaitkan dengan legenda lokal. Kompleks ini juga disebut "Loro Jonggrang," sebagaimana tercatat dalam *The History of Java* (1817) oleh Thomas Raffles, yang menggambarkan candi induk Prambanan dengan sebutan "candi induk di Jonggrangan." Nama ini merujuk pada legenda putri Rara Jonggrang yang menjadi bagian dari cerita rakyat Jawa.

2. Candi Brahma dan candi Wisnu. Dua candi lainnya didedikasikan untuk Dewa Wisnu di sisi utara dan Dewa Brahma di sisi selatan. Keduanya menghadap ke timur dan masing-masing memiliki satu ruang utama yang berisi arca dewa yang dipuja. Candi Brahma menyimpan arca Brahma, sementara Candi Wisnu menyimpan arca Wisnu setinggi hampir 3 meter. Kedua candi ini memiliki

ukuran yang sama, dengan lebar 20 meter dan tinggi 33 meter.

b. 3 Candi Wahana:

Di depan Candi Trimurti terdapat tiga candi kecil yang didedikasikan untuk wahana atau kendaraan para dewa, yaitu Nandi (lembu Siwa), Angsa (wahana Brahma), dan Garuda (wahana Wisnu). Ketiga candi ini terletak tepat di depan candi dewa penunggangnya. Candi Nandi yang berada di depan Candi Siwa menyimpan arca Nandi. Pada dinding di belakangnya terdapat arca Chandra, dewa bulan, dan Surya dewa matahari. Chandra digambarkan menaiki kereta yang ditarik 10 kuda, sedangkan Surya menaiki kereta dengan tujuh kuda.

Di depan Candi Brahma terdapat Candi Angsa, namun tidak ditemukan arca Angsa di dalamnya. Kemungkinan, arca tersebut pernah bersemayam di sana. Hal serupa terjadi pada Candi Garuda yang berada di depan Candi Wisnu, di mana arca Garuda juga tidak ditemukan. Garuda sendiri memiliki makna penting dalam budaya Indonesia dan menjadi lambang negara dalam Garuda Pancasila.

c. 2 Candi Apit:

Terletak diantara barisan Candi-Candi Trimurti serta Candi-Candi Wahana di sisi utara dan selatan. Candi Apit ini berukuran hampir sama dengan ukuran candi perwara yang tingginya 14 meter dengan tapak denah 6 x 6 meter.

d. 4 Candi Kelir dan Candi Patok

Di samping delapan candi utama, terdapat candi-candi kecil berfungsi seperti pelinggihan dalam Pura Hindu Bali, yaitu sebagai tempat meletakkan sesaji sekaligus sebagai aling-aling di depan pintu masuk. Candi-candi ini terdiri dari

empat Candi Kelir yang berada di setiap pintu masuk di empat penjuru mata angin serta empat Candi Patok yang terletak di setiap sudut kompleks. Kedua jenis candi ini memiliki bentuk miniatur candi tanpa tangga dengan ketinggian sekitar dua meter.

e. 224 Candi Perwara

Kompleks candi ini dikelilingi dua dinding berbentuk bujur sangkar dengan orientasi ke empat penjuru mata angin. Dinding kedua memiliki panjang 225 meter di tiap sisinya, membentuk zona kedua yang berisi 224 Candi Perwara. Candi-candi ini tersusun dalam empat baris konsentris di atas teras bertingkat, semakin ke tengah semakin tinggi. Baris terdalam terdiri dari 44 candi, diikuti 52, 60, dan 68 candi pada baris terluar. Setiap Candi Perwara memiliki tinggi 14 meter dengan denah 6 x 6 meter, satu tangga dan pintu masuk sesuai arah hadapnya, kecuali 16 candi sudut yang memiliki dua pintu.

Atap candi berbentuk ratna, melambangkan permata, berbeda dengan atap wajra pada candi utama. Sebagian besar Candi Perwara belum dipugar. Sejarawan berpendapat candi-candi ini dibangun oleh penguasa daerah sebagai tanda bakti kepada raja. Ada pula teori yang mengaitkan susunan candi dengan sistem kasta, meskipun pendapat lain menyatakan fungsinya lebih sebagai tempat ibadah dan meditasi bagi para pendeta dan umat.

Pada awalnya, kompleks Candi Prambanan terdiri dari 240 candi, baik berukuran besar maupun kecil. Namun, saat ini hanya tersisa 18 candi, yang terdiri atas 8 candi utama, 8 candi kecil di area inti, serta 2 candi perwara. Sebagian besar candi perwara masih dalam kondisi belum dipugar, dari total 224 candi perwara,

hanya 2 yang telah dipugar, sementara sisanya hanya berupa puing-puing batu atau tumpukan batu yang berserakan. Sedangkan relief yang di tampilkan di kompleks Candi Prambanan menunjukkan Shinta yang tengah diculik oleh Rahwana yang menunggangi raksasa bersayap, sementara burung Jatayu di sebelah kiri atas mencoba menolong Shinta. Panil khas prambanan atau relief khas yang menghiasi dinding candi juga berupa singa di dalam relung yang diapit Kalpataru (pohon kehidupan), Kinara-Kinari (makhluk setengah manusia setengah burung), serta berbagai motif hias lainnya yang menambah nilai estetika dan spiritual kompleks candi ini.

2.10.2 Atraksi Di Candi Prambanan

1. Prambanan Camping

Camping seru menikmati suasana malam yang tenang serta ditemani pemandangan ikonik di kawasan Candi Prambanan yang tentunya cocok untuk semua kalangan terutama kalangan anak muda.

2. Prambanan Meals

Paket dengan tawaran pengalaman bersantap yang berkesan tentunya dengan suasana yang *intimate* mulai dari pilihan menu makanan lokal dan internasional. Pengalaman bersantap ini cocok untuk keluarga, teman, ataupun acara-acara spesial.

3. Prambanan Cycling

Bersepeda dengan menjelajahi keindahan alam dan sejarah di kawasan Candi Prambanan serta menikmati suasana dengan lebih seru sambil mengelilingi candi-candi yang ada di kawasan Candi Prambanan. Kegiatan ini cocok untuk pecinta aktivitas luar ruangan.

4. Prambanan Outbound

Aktivitas outbound di kawasan Candi Prambanan dengan menikmati suasana alam. Event ini cocok untuk acara komunitas, perusahaan maupun kelompok.

5. Sendratari Ramayana

Menyajikan kisah epos legendaris Ramayana melalui tarian khas Jawa yang diiringi alunan musik gamelan. Pengunjung dapat menikmati pertunjukan spektakuler yang memvisualisasikan cerita ini dengan indah. Pertunjukan rutin digelar setiap Selasa, Kamis, dan Sabtu mulai pukul 19.30 WIB.

6. Dramatari Roro Jonggrang

Pagelaran kisah kebudayaan Jawa yang dikemas dalam tarian modern yang tidak meninggalkan kekhasan keindahan tarian Jawa. Dramatari ini rutin dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 19.30 di panggung tertutup (Trimurti Teatre)

2.10.3 Prambanan Venue

Beberapa venue yang dapat diakses oleh pengunjung umum Objek Wisata Candi Prambanan hanya dengan ketentuan menggunakan tiket masuk yaitu:

1. Taman Candi Sewu

Taman Candi Sewu adalah salah satu venue di Prambanan Park yang menawarkan suasana unik dengan latar belakang Candi Sewu. Dengan kapasitas yang tidak terlalu besar, tempat ini ideal untuk menciptakan suasana akrab dan mempererat hubungan antar peserta.

2. Taman Agastya Prambanan

Berlokasi di barat daya Candi Roro Jonggrang, Taman Agastya menawarkan

suasana hijau dan asri dengan pepohonan rindang serta aliran sungai di sekitarnya. Dengan area yang luas, tempat ini sangat cocok untuk berbagai aktivitas menarik seperti outbound atau corporate gathering.

3. Rama Shinta Camping Ground

Area yang dirancang khusus untuk aktivitas berkemah. Terletak di dekat sungai dan dikelilingi pepohonan, tempat ini menawarkan suasana alam yang semakin terasa alami.

4. Garuda Mandala Prambanan

Venue ini berada di sebelah tenggara Candi Borobudur dan menjadi salah satu venue yang sangat strategis karena berdekatan dengan loket tiket masuk, tempat parkir, *information center* serta toko souvenir.

5. Siwa Mandala Prambanan

Lahan terbesar di kawasan Prambanan Park dengan latar belakang Candi Roro Jonggrang yang megah, Siwa Mandala siap untuk mengakomodasi kebutuhan beragam event.

6. Wisnu Mandala Prambanan

Berada di segaris di sebelah timur Candi Wisnu dan Candi Garuda yang memungkinkan wisatawan untuk menikmati keseluruhan bangunan kompleks Candi sebagai latar belakang.

7. Brahma Mandala Prambanan

Venue ini berupa lapangan yang luas berada di sebelah utara kompleks Candi Roro Jonggrang, yang memungkinkan wisatawan mendapatkan latar belakang pemandangan kompleks Candi Roro Jonggrang dengan jelas dan utuh. Ketika

wisatawan berada di Brahma Mandala Prambanan ini, wisatawan dapat juga menikmati kemegahan arsitektur Candi Prambanan yang terlihat menyatu.

8. Museum Prambanan

Di dalam kompleks Taman Purbakala Candi Prambanan terdapat museum yang menyimpan berbagai temuan arkeologi. Berlokasi di utara Candi Prambanan, antara Candi Prambanan dan Candi Lumbung, museum ini dibangun dengan arsitektur joglo khas Jawa. Koleksinya mencakup batu candi, arca seperti Nandi, Agastya, Siwa, Wishnu, Garuda, dan Durga Mahisasuramardini, serta batu Lingga Siwa. Museum ini juga memamerkan replika harta karun emas Wonoboyo, termasuk mangkuk berukir Ramayana, perhiasan, dan uang, sementara aslinya disimpan di Museum Nasional Indonesia. Model arsitektur candi seperti Prambanan, Borobudur, dan Plaosan turut dipajang. Pengunjung Taman Purbakala Prambanan dapat masuk museum ini secara gratis, serta menikmati pertunjukan audio visual tentang Candi Prambanan.

9. Penangkaran Rusa Prambanan

Di kompleks Candi Prambanan, terdapat penangkaran rusa tutul. Selain rusa, terdapat juga domba dan burung yang ditempatkan di kandang terpisah.

Berikut juga beberapa venue dengan akses terbatas atau khusus yang memerlukan tiket acara khusus atau reservasi, yaitu:

1. Ramayana Trimurti Indoor Theatre

Venue yang dapat digunakan untuk mengadakan kegiatan intim dan *private* namun tetap menyuguhkan sentuhan klasik kebudayaan khas Indonesia. Trimurti Indoor Theatre ini dibangun dengan penataan akustik, pencahayaan,

sound sistem, videotron, serta formasi tempat duduk yang dirancang sedemikian rupa untuk mengakomodasi penampilan-penampilan kebudayaan tidak terkecuali tari-tarian.

2. Ramayana Open Air Stage

Venue dengan panggung terbuka bergaya arsitektur klasik dengan kapasitas besar yang terletak di sebelah barat Candi Prambanan. Dibangun dengan konsep yang menggabungkan latar belakang Candi Prambanan, panggung ini memancarkan kemegahan arsitektur candi yang harmonis dengan keindahan alam sekitarnya yang mampu menjadikan acara wisatawan tidak akan terlupakan dengan menyatukan keagungan warisan sejarah dengan pesona alam yang memukau.

3. Ramayana Kinara-Kinari Stage

Venue dengan latar belakang Candi Prambanan yang megah dan menawan, Panggung Kinara-Kinari menghadirkan pengalaman acara yang tak terlupakan. Keindahan suasana semakin istimewa dengan pencahayaan yang memukau serta siluet keemasan Candi Prambanan di malam hari. Kinara-Kinari adalah tempat sempurna untuk merayakan kebahagiaan bersama orang-orang tercinta.

2.11 Fasilitas di Objek Wisata Candi Prambanan

a. Toilet

Candi Prambanan menyediakan fasilitas toilet yang bersih dan terawat dengan baik di beberapa titik di kompleks.

b. Resaturant

Di sekitar kompleks Candi Prambanan, terdapat berbagai restoran dan kafe yang

menyajikan aneka makanan dan minuman. Pengunjung bisa menikmati hidangan khas Indonesia maupun menu internasional. Selain itu, tempat-tempat ini menawarkan pemandangan candi yang indah, menciptakan pengalaman bersantap yang lebih berkesan.

c. Tempat Parkir

Candi Prambanan memiliki area parkir yang luas dan dapat menampung kendaraan pribadi, bus pariwisata, serta sepeda motor. Dengan fasilitas parkir yang memadai, pengunjung tidak perlu khawatir kesulitan menemukan tempat parkir.

d. Musholla

Candi prambanan menyediakan fasilitas ibadah bagi pengunjung Muslim yang ingin menunaikan shalat selama berwisata.

e. Toko Cenderamata

Pengunjung yang ingin membawa kenang-kenangan dapat mengunjungi toko souvenir di area Candi Prambanan. Beragam pilihan tersedia, seperti miniatur candi, kaos, aksesoris, dan kerajinan tangan lokal. Souvenir ini bisa menjadi oleh-oleh menarik untuk dibawa pulang.

f. Pusat Informasi

Di dekat pintu masuk kompleks Candi Prambanan, tersedia pusat informasi yang membantu pengunjung mendapatkan berbagai informasi. Tempat ini menyediakan peta, brosur, serta penjelasan tentang sejarah dan arsitektur candi. Petugas juga siap memberikan panduan dan menjawab pertanyaan pengunjung.

g. Kereta Wisata

Candi Prambanan menyediakan layanan transportasi bagi pengunjung yang ingin berkeliling area candi tanpa harus berjalan kaki, cocok untuk mereka yang membutuhkan kenyamanan ekstra.

2.12 Aksesibilitas

Akses menuju Candi Prambanan mudah dijangkau. Ketersediaan transportasi umum dari bandara, stasiun, atau terminal yang memudahkan wisatawan. Pengunjung dapat menggunakan busway, taksi, atau transportasi online. Fasilitas dan infrastruktur di Candi Prambanan juga sudah memadai, memenuhi standar ISO, serta tersertifikasi CHSE. Terdapat beberapa alternatif menuju lokasi Candi Prambanan dari Stasiun Kereta Api Yogyakarta dan Bandara Internasional Yogyakarta serta dengan bus dari Yogyakarta dan dengan kendaraan pribadi:

- a. Wisatawan yang berangkat dari Stasiun Kereta Api Yogyakarta dapat dengan mudah menemukan taksi dan layanan rental mobil di sekitar Stasiun Tugu Yogyakarta serta kawasan Wisata Malioboro. Bagi yang ingin menggunakan transportasi umum, tersedia bus Trans Jogja rute 1A yang dapat diakses dari Halte Mangkubumi.
- b. Di Bandara Internasional Yogyakarta, tersedia berbagai pilihan transportasi umum untuk menuju kota Yogyakarta. Wisatawan dapat menggunakan bus DAMRI, layanan shuttle seperti SatelQu, atau kereta api. Jika memilih kereta, tersedia Kereta Api Bandara atau Prameks yang berangkat dari Stasiun Wojo menuju Yogyakarta.
- c. Wisatawan juga dapat menggunakan bus untuk menuju lokasi Candi Prambanan, terdapat Bus TransJogja yang melayani rute menuju Prambanan

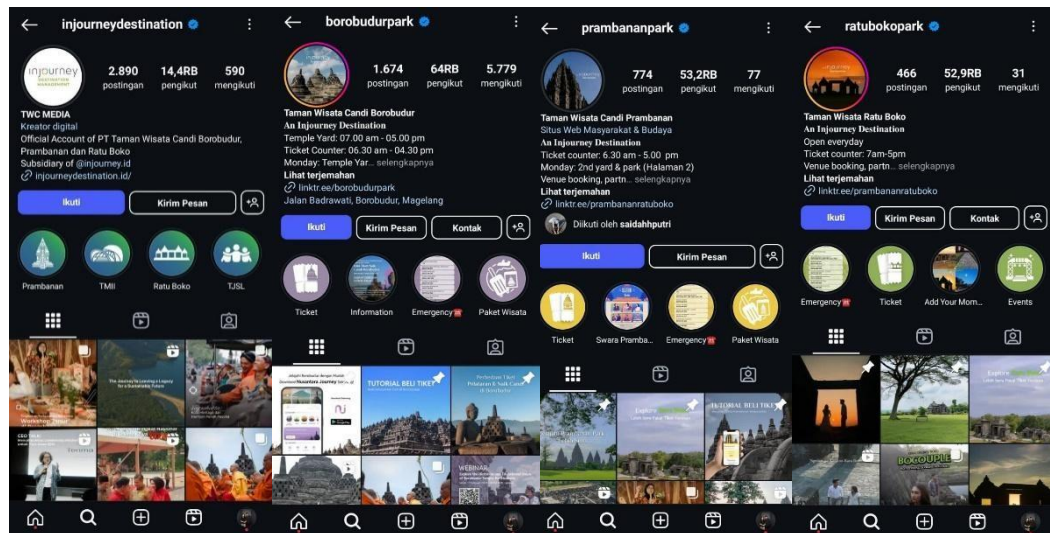
yaitu jalur 1A. Wisatawan dapat naik bus ini dari Halte Mangkubumi, yang terletak dekat Stasiun Tugu Yogyakarta dan kawasan Malioboro. Jika berangkat dari Terminal Bus Giwangan, wisatawan bisa langsung menaiki bus TransJogja jalur 1A atau memilih bus antar kota jurusan Solo untuk menuju Prambanan.

- d. Jika menggunakan kendaraan pribadi, Perjalanan ke Candi Prambanan akan sangat mudah. Wisatawan dapat melewati Jalan Raya Solo-Yogyakarta, yang dapat diakses dari jalan lingkar luar Yogyakarta atau langsung dari pusat kota melalui Jalan Laksda Adisutjipto. Candi Prambanan sendiri berada di Km 16 Jalan Raya Solo-Yogyakarta, tepat di sebelah utara jalan. Namun tersedia juga taksi dan ojek online untuk perjalanan yang lebih fleksibel. Jarak dari Bandara Internasional Yogyakarta ke Candi Prambanan sekitar 64 km.

2.13 Media Sosial PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko tidak terkecuali unit Candi Prambanan, dalam menghadapi persaingan global terus memperluas promosi di pasar internasional melalui kampanye yang menysasar komunitas diaspora, serta melalui platform digital dan media sosial. PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko juga bekerja sama dengan influencer internasional dan media pariwisata untuk memperkenalkan keunikan dan kekayaan Candi Prambanan kepada audiens global. Pemasaran digital menjadi salah satu fokus utama, dengan meningkatkan SEO dan content marketing yang relevan, serta mengoptimalkan kehadiran di berbagai platform travel booking. Berikut beberapa daftar media sosial yang dimanfaatkan serta dikelola oleh PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko:

a. Instagram :



Gambar 2.3 Instagram PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko

Sumber: @ratubokopark, (2025)

b. Facebook



Gambar 2.4 Facebook PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko

Sumber: Facebook @TWC MEDIA, (2025)

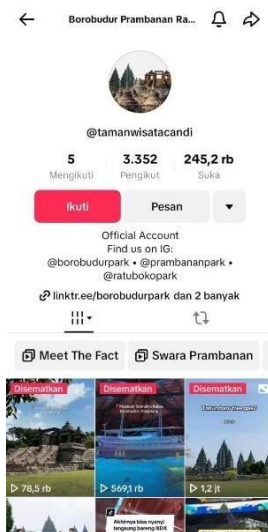
c. Youtube



Gambar 2.5 Youtube PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko

Sumber: Youtube @Media TWC, (2025)

d. TikTok



Gambar 2.6 TikTok PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko

Sumber: Tiktok @tamanwisatacandi, (2025)

e. Website



Gambar 2.7 Website PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko
Sumber: Website @injourneydestination.id, (2025)

2.14 Karakteristik Responden

Identitas responden dalam sebuah penelitian digunakan untuk mengklasifikasikan serta menganalisis data berdasarkan karakteristik tertentu, sehingga nantinya hasil penelitian akan menjadi lebih akurat serta relevan. Responden pada penelitian ini merupakan pengunjung domestik yang pernah berkunjung ke Objek Wisata Candi Prambanan Jawa Tengah dalam jangka waktu satu tahun terakhir. Jumlah responden pada penelitian ini, yaitu sebanyak 144 orang responden. Pada penelitian ini, identitas responden diklasifikasikan berdasarkan usia, jenis kelamin, domisili, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, pendapatan, jenis objek wisata yang sering disukai dan dikunjungi serta frekuensi kunjungan ke Objek Wisata Candi Prambanan Jawa Tengah. Tujuan dari pembagian identitas responden berdasarkan kriteria-kriteria ini yaitu untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci, detail, serta mendalam mengenai profil pengunjung dan juga untuk menganalisis perilaku maupun preferensi pengunjung secara lebih spesifik.

Penelitian melalui kuesioner ini dilakukan dengan metode offline. Pengisian kuesioner dilakukan oleh responden yang sesuai dengan kriteria-kriteria

yang telah di cantumkan dalam kuesioner. Berikutnya responden dapat mengisi identitas serta memberikan jawaban atau pendapat mereka pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan dengan skala pengisian yang sesuai dengan pengalaman responden.

2.14.1 Responden Berdasarkan Usia

Penelitian ini dilakukan pada responden dengan minimal usia 17 tahun dikarenakan mulai pada usia tersebut seseorang dianggap mampu membuat keputusan untuk berkunjung secara matang. Berikut merupakan data responden yang dikelompokkan berdasarkan usia:

Tabel 2.3 Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	17 - 20 Tahun	26	18
2.	>20 – 24 Tahun	78	54
3.	>24 – 30 Tahun	23	16
4.	> 30 Tahun	17	12
Jumlah		144	100

Sumber: Data primer yang diolah, (2025)

Berdasarkan tabel 2.3 diatas, dapat dilihat bahwa, mayoritas responden yang merupakan pengunjung dari Candi Prambanan berada dalam rentang usia >20 – 24 tahun, sebanyak 78 responden (54%). Sementara itu, kelompok usia 17-20 tahun sebanyak 26 responden (18%), kelompok usia >24-30 tahun sebanyak 23 responden (16 %), dan kelompok usia >30 tahun tergolong minoritas, sebanyak 17 responden (12%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profil pengunjung Candi Prambanan didominasi oleh individu yang berusia >20 - 24 tahun.

2.14.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Perbandingan wisatawan domestik Objek Wisata Candi Prambanan Jawa Tengah dapat dilihat dari kriteria dalam kuesioner dengan menggunakan sampel jenis

kelamin laki-laki dan perempuan. Berikut adalah data mengenai jenis kelamin dari responden yang telah bersedia mengisi kuesioner pada penelitian ini:

Tabel 2. 4 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	49	34
2.	Perempuan	95	66
Jumlah		144	100

Sumber: Data primer yang diolah, (2025)

Berdasarkan tabel 2.4 diatas, terlihat bahwa mayoritas responden adalah perempuan dengan jumlah 95 responden dengan persentase 66%, sedangkan jumlah responden laki-laki adalah 49 responden dengan persentase 34%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung domestik Candi Prambanan adalah perempuan.

2.14.3 Responden Berdasarkan Domisili

Pembagian responden yang didasarkan pada domisili ditunjukkan untuk mengetahui proporsi domisili responden yang mengisi kuesioner dalam penelitian ini. Domisili responden pengunjung domestik Objek Wisata Candi Prambanan Jawa Tengah tersebar di berbagai wilayah provinsi di Indonesia, diantaranya beberapa wilayah yang tercantum adalah sebagai berikut:

Tabel 2.5 Responden Berdasarkan Domisili

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Jawa Tengah	76	53
2.	Jawa Barat	10	7
3.	Jawa Tengah	28	19
4.	Banten	2	1
5.	Daerah Khusus Ibukota Jakarta	12	8
6.	Lampung	2	1
7.	Jawa Timur	12	8
8.	Sumatra Selatan	2	1
Jumlah		144	100

Sumber: Data primer yang diolah, (2025)

Berdasarkan tabel 2.5 di atas, dapat dilihat bahwa domisili responden pada penelitian ini mayoritas berada di Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah responden sebanyak 76 orang dan presentase 53 % dari 144 responden. Kemudian disusul Provinsi Jawa Tengah sebanyak 28 orang (19%), DKI Jakarta dan Jawa Timur sebanyak 12 orang (8%), Jawa Barat sebanyak 10 orang (7%), dan yang terakhir yaitu Banten, Lampung, dan Sumatra Selatan sebanyak 2 orang (1%).

2.14.4 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan klasifikasi pendidikan terakhir dari pengunjung domestik yang ada di Objek Wisata Candi Prambanan Jawa Tengah, maka diperoleh komposisi responden, seperti pada tabel berikut:

Tabel 2.6 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir			
No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD/Sederajat	0	0
2.	SMP/Sederajat	2	1
3.	SMA/SMK/Sederajat	77	53
4.	Diploma (D1/D2/D3)	10	7
5.	Sarjana – S1	49	34
6.	Pasca Sarjana S2/S3	6	4
Jumlah		144	100%

Sumber: Data primer yang diolah, (2025)

Berdasarkan data pada tabel 2.6 diatas, maka dapat diketahui bahwa responden dengan pendidikan terakhir terbanyak ada pada pendidikan SMA/SMK/Sederajat sebanyak 77 orang dengan presentase sebesar 54%. Kemudian disusul pendidikan terakhir Sarjana-S1 sebanyak 49 orang (34%), Diploma (D1/D2/D3) sebanyak 10 orang (7%), Pasca Sarjana S2/S3 sebanyak 6 orang (4%), dan yang terakhir yaitu SMP/Sederajat sebanyak 2 orang (1%).

2.14.5 Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan responden memiliki peranan yang penting dalam berwisata salah

satunya yaitu mampu dijadikan sebagai sebuah pertimbangan untuk melakukan sebuah kunjungan wisata. Hal tersebut berkaitan dengan waktu maupun tenaga yang nantinya akan diluangkan selama melakukan perjalanan wisata. Data jenis pekerjaan responden juga dapat mempengaruhi alasan bagi responden yang ini melakukan kunjungan di Objek Wisata Candi Prambanan. Berdasarkan klasifikasi jenis pekerjaan, maka diperoleh komposisi responden, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2.7 Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan			
No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pelajar/Mahasiswa	80	56
2.	TNI/POLRI/PNS	15	10
3.	Pegawai Swasta	18	12
4.	Wirausaha	19	13
5.	Ibu Rumah Tangga	4	3
6.	Pensiunan	1	1
7.	Lainnya	7	5
Jumlah		144	100

Sumber: Data primer yang diolah, (2025)

Berdasarkan tabel 2.7 di atas, dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan terbanyak terdapat pada Pelajar/Mahasiswa sebanyak 80 orang dengan persentase yaitu 56%, kemudian wirausaha sebanyak 19 orang (13%), Pegawai Swasta sebanyak 18 orang (12%), TNI/POLRI/PNS sebanyak 15 orang (10%), pekerjaan lainnya sebanyak 7 orang (5%), Ibu rumah tangga sebanyak 4 orang (3%), dan yang terakhir yaitu pensiunan sebanyak 1 orang (1%).

2.14.6 Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan menjadi sebuah bentuk gaji yang diterima seseorang sesuai dengan jenis pekerjaan yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, pendapatan menggambarkan kemampuan pengunjung dalam membeli tiket wisata. Berikut ini hasil dari jawaban responden mengenai pendapatan ataupun uang saku bulanan para

responden yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.8 Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan

No	Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≤ Rp.1.000.000	45	31
2.	> Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000	35	24
3.	> Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000	25	18
4.	> Rp. 3.000.000 - Rp. 4.000.000	22	15
5.	> Rp. 4.000.000	17	12
Jumlah		144	100%

Sumber: Data primer yang diolah, (2025)

Berdasarkan tabel 2.8 diatas, dapat dilihat bahwa pendapatan atau uang saku bulanan responden dengan frekuensi terbanyak ada pada rentang ≤ Rp.1.000.000 sebanyak 45 orang dengan persentase sebesar 31%, sedangkan pendapatan ataupun uang saku bulanan dengan frekuensi paling sedikit yaitu > Rp. 4.000.000 sebanyak 17 orang saja dengan persentase 12%.

2.14.7 Responden Berdasarkan Jenis Wisata yang sering dikunjungi

Setiap pengunjung tentunya memiliki minat tersendiri terhadap jenis wisata dikunjungi. Setiap jenis wisata juga memiliki tujuan yang berbeda-beda pula, memberikan pengalaman perjalanan yang unik dan tentunya menarik. Berikut ini adalah hasil jawaban responden yang berkunjung ke Candi Prambanan mengenai jenis wisata yang paling sering dikunjungi:

Tabel 2.9 Responden Berdasarkan Jenis Wisata yang sering dikunjungi

No	Jenis Wisata	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Wisata Alam	66	46
2.	Wisata Bangunan	13	9
3.	Wisata Sejarah/Kebudayaan	45	31
4.	Wisata Sosial	5	3
5.	Wisata Religi	9	7
6.	Wisata Buatan	6	4
Jumlah		144	100

Sumber: Data primer yang diolah, (2025)

Berdasarkan tabel 2.9 diatas, diketahui bahwa wisata yang paling sering dikunjungi oleh pengunjung Candi Prambanan adalah jenis wisata alam dengan jumlah responden sebanyak 66 atau sebesar 46%. Di urutan berikutnya, wisata sejarah/ksebudayaan sebanyak 45 orang (31%), diikuti wisata bangunan sebanyak 13 orang (9%), wisata Religi sebanyak 9 orang (7%), serta wisata buatan sebanyak 6 orang (4%). Sementara itu wisata Sosial menjadi jenis wisata yang paling sedikit diminati, yaitu hanya sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 3%. Melihat data tersebut, dapat pula disimpulkan bahwa Candi Prambanan sebagai destinasi sejarah/kebudayaan, tetap menjadi salah satu objek wisata yang cukup populer di kalangan wisatawan.

2.14.8 Responden Berdasarkan Frekuensi Berkunjung dalam satu tahun terakhir

Responden berdasarkan frekuensi berkunjung mampu memberikan informasi mengenai seberapa sering responden mengunjungi Objek Wisata Candi Prambanan Jawa Tengah. Tabel 2.9 menyajikan data hasil jawaban responden berdasarkan frekuensi berkunjung dalam satu tahun terakhir.

Tabel 2.10 Responden Berdasarkan Frekuensi Berkunjung

No	Frekuensi Kunjungan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	1 kali	51	35
2.	2 kali	58	40
3.	3 kali	23	16
4.	4 kali	8	6
5.	> 5 kali	4	3
Jumlah		144	100

Sumber: Data primer yang diolah, (2025)

Berdasarkan tabel 2.10, dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu satu tahun terakhir, responden yang sudah melakukan kunjungan ke Objek Wisata Candi Prambanan Derah Istimewa Yogyakarta dengan frekuensi terbanyak ada pada

kunjungan 2 kali dalam satu tahun sebanyak 58 orang dengan persentase sebesar 40%, kemudian diikuti dengan frekuensi berkunjung 1 kali sebanyak 51 orang (35%), frekuensi berkunjung 3 kali sebanyak 23 orang (16%), frekuensi berkunjung 4 kali sebanyak 8 orang (6%), sedangkan frekuensi berkunjung lebih dari 5 kali dalam satu tahun terakhir dengan frekuensi paling sedikit sebanyak 4 orang (3%).

2.14.9 Responden Berdasarkan Waktu Terakhir Kali Berkunjung

Wisatawan domestik Candi Prambanan memiliki latar belakang yang beragam, termasuk dalam hal pekerjaan, yang berpengaruh terhadap pemilihan waktu berkunjung. Berikut data mengenai waktu kunjungan wisatawan domestik ke Candi Prambanan dalam satu tahun terakhir.

Tabel 2.11 Responden Berdasarkan Waktu Terakhir Kali Berkunjung			
No	Rentang Waktu	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 6 bulan	61	42
2.	6 – 12 bulan	83	58
Jumlah		144	100

Sumber: Data primer yang diolah, (2025)

Berdasarkan Tabel 2.11, mayoritas wisatawan domestik yang menjadi responden dalam penelitian ini berkunjung ke Candi Prambanan dalam rentang waktu 6–12 bulan terakhir, dengan jumlah 83 responden atau 58%. Selanjutnya, 61 responden (42%) berkunjung dalam kurun waktu kurang dari 6 bulan (<6 bulan). Baik periode <6 bulan maupun 6–12 bulan termasuk dalam rentang waktu kunjungan dalam 1 tahun terakhir. Dengan demikian, jika dikumulatitkan, seluruh 144 responden (100%) telah berkunjung ke Candi Prambanan dalam 1 tahun terakhir.

2.14.10 Responden Berdasarkan Bersama Mitra Berkunjung

Wisatawan domestik yang berkunjung ke kawasan wisata Candi Prambanan

memiliki latar belakang yang beragam, termasuk dalam hal mitra perjalanan saat berwisata. Setiap wisatawan memiliki cara tersendiri untuk mengunjungi suatu objek wisata, termasuk dengan siapa mereka melakukan perjalanan. Berikut adalah data mengenai mitra perjalanan responden saat berkunjung ke Candi Prambanan.

Tabel 2.12 Tabel 2.22 Responden Berdasarkan Mitra Berkunjung

No	Mitra Berkunjung	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Diri Sendiri	7	5
2.	Keluarga	70	49
3.	Teman	56	39
4.	Saudara	10	7
5.	Lainnya	1	1
	Jumlah	144	100

Sumber: Data primer yang diolah, (2025)

Berdasarkan Tabel 2.12, mayoritas responden yang berkunjung ke Candi Prambanan melakukannya bersama keluarga, dengan jumlah 70 responden atau 49%. Selanjutnya, 56 responden (39%) berkunjung bersama teman, 10 responden (7%) bersama saudara, 7 responden (5%) berkunjung sendiri, dan 1 responden (1%) memilih kategori lainnya. Data ini menunjukkan bahwa kunjungan wisata ke Candi Prambanan tidak hanya dilakukan bersama keluarga, tetapi juga dapat dilakukan dengan teman, saudara, atau bahkan secara individu.

2.14.11 Responden Berdasarkan Alasan Berkunjung

Wisatawan domestik yang berkunjung ke Candi Prambanan memiliki latar belakang yang beragam, termasuk dalam hal alasan berkunjung. Setiap wisatawan tentu memiliki motivasi yang berbeda dalam memilih destinasi wisata. Berikut adalah berbagai alasan wisatawan mengunjungi kawasan wisata Candi Prambanan, Jawa Tengah

:

Tabel 2.13 Responden Berdasarkan Alasan Berkunjung

No	Alasan Berkunjung	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rekreasi	88	61
2.	Mengisi waktu libur	42	29
3.	Belajar/kunjungan kerja	10	7
4.	Penelitian	4	3
Jumlah		144	100

Sumber: Data primer yang diolah, (2025)

Berdasarkan Tabel 2.13, mayoritas responden mengunjungi Candi Prambanan untuk rekreasi, dengan jumlah 88 wisatawan atau 61%. Selanjutnya, 42 responden (29%) berkunjung untuk mengisi waktu libur, 10 responden (7%) dengan alasan belajar atau kunjungan kerja, dan 4 responden (3%) datang untuk keperluan penelitian. Data ini menunjukkan bahwa alasan utama wisatawan domestik berkunjung ke Candi Prambanan adalah untuk rekreasi.

2.14.12 Responden Berdasarkan Objek yang paling disukai

Wisatawan domestik yang berkunjung ke Candi Prambanan memiliki latar belakang yang beragam, termasuk dalam hal objek wisata yang mereka ketahui dan minati sebelum memutuskan untuk berkunjung. Sebuah objek dalam destinasi wisata akan memberikan dampak positif apabila mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Sebaliknya, jika objek tersebut kurang menarik dan tidak membangkitkan minat kunjungan, maka dapat dianggap kurang menarik atau tidak mendukung pengalaman wisata. Berikut adalah objek wisata dalam kawasan Candi Prambanan, Jawa Tengah, yang diketahui dan diminati oleh wisatawan:

Tabel 2.14 Responden Berdasarkan Objek yang paling disukai

No	Objek	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Stupa dan Relief Candi	53	37
2.	Museum Candi Prambanan	23	16
3.	Pertunjukan Sendratari Ramayana	41	28
4.	Taman-Taman Candi Prambanan	27	19
Jumlah		144	100

Sumber: Data primer yang diolah, (2025)

Berdasarkan Tabel 2.14, objek wisata yang paling diminati di kawasan Candi Prambanan adalah stupa dan relief Candi Prambanan, dengan jumlah 53 responden atau 37%. Di urutan berikutnya, pertunjukan Sendratari Ramayana diminati oleh 41 responden (28%), diikuti oleh taman-taman Candi Prambanan sebanyak 27 responden (19%), dan museum Candi Prambanan sebanyak 23 responden (16%). Stupa dan relief Candi Prambanan menjadi daya tarik utama kawasan wisata ini karena keindahan arsitekturnya serta nilai sejarah yang berkaitan dengan ajaran Buddha di masa lampau. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa objek wisata yang paling disukai oleh pengunjung di kawasan Candi Prambanan adalah stupa dan reliefnya.

2.14.13 Responden Berdasarkan Media Sosial yang sering digunakan untuk Memperoleh Informasi

Wisatawan domestik Candi Prambanan memiliki berbagai cara dalam memperoleh informasi mengenai destinasi wisata. Perkembangan media online memungkinkan wisatawan untuk lebih mudah mendapatkan informasi tentang tempat yang akan dikunjungi. Berikut adalah media online yang paling sering digunakan oleh wisatawan dalam mencari informasi mengenai Candi Prambanan:

Tabel 2.15 Responden Berdasarkan Media Sosial yang sering digunakan untuk Memperoleh Informasi

No	Media Sosial	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Instagram	70	49
2.	TikTok	37	26
3.	Youtube	17	12
4.	Website Resmi Objek Wisata	12	8
5.	Facebook	4	3
6.	Blog	4	3
	Jumlah	144	100

Sumber: Data primer yang diolah, (2025)

Berdasarkan Tabel 2.15, mayoritas responden menggunakan Instagram sebagai media online utama untuk mencari informasi tentang Candi Prambanan, dengan jumlah 70 responden atau 49%. Selanjutnya, TikTok digunakan oleh 37 responden (26%), diikuti oleh YouTube sebanyak 17 responden (12%), serta website resmi objek wisata yang digunakan oleh 12 responden (8%). Sementara itu, Facebook dan blog menjadi media yang paling sedikit digunakan, masing-masing hanya oleh 4 responden (3%). Kawasan wisata Candi Prambanan, yang dikelola oleh PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (PT TWC), telah memanfaatkan berbagai platform digital, termasuk website resmi dan media sosial, untuk mempromosikan destinasi wisata ini. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan dapat memperoleh informasi tentang Candi Prambanan, Jawa Tengah, melalui berbagai media online, baik melalui promosi yang dilakukan oleh PT TWC maupun sumber informasi lainnya.

2.14.14 Responden Berdasarkan Media Sosial yang sering digunakan untuk Melihat dan Memberikan Ulasan

Wisatawan domestik Candi Prambanan memiliki berbagai preferensi dalam menggunakan media sosial untuk melihat dan memberikan ulasan mengenai destinasi wisata. Perkembangan platform digital memungkinkan wisatawan untuk

berbagi pengalaman serta menilai kualitas suatu objek wisata dengan lebih mudah. Berikut adalah media sosial yang paling sering digunakan oleh wisatawan untuk melihat dan memberikan ulasan tentang Candi Prambanan, DIY:

Tabel 2.16 Responden Berdasarkan Media Sosial yang sering digunakan untuk Melihat dan Memberikan Ulasan

No	Media Sosial	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Instagram	59	41
2.	TikTok	28	19
3.	Youtube	11	8
4.	Google	23	16
5.	Google Maps	23	16
Jumlah		144	100%

Sumber: Data primer yang diolah, (2025)

Berdasarkan Tabel 2.16, mayoritas responden menggunakan Instagram sebagai media sosial utama untuk melihat dan memberikan ulasan tentang Candi Prambanan, dengan jumlah 59 responden atau 41%. Selanjutnya, TikTok digunakan oleh 28 responden (19%), diikuti oleh YouTube sebanyak 11 responden (8%). Sementara itu, Google dan Google Maps masing-masing digunakan oleh 23 responden (16%). Kawasan wisata Candi Prambanan, yang dikelola oleh PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (PT TWC), telah memanfaatkan berbagai platform digital, termasuk media sosial dan website resmi, untuk meningkatkan visibilitas dan interaksi dengan wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan aktif menggunakan berbagai media sosial untuk melihat dan memberikan ulasan mengenai pengalaman mereka di Candi Prambanan, Jawa Tengah.